

PENGARUH KONSELING DENGAN PENDEKATAN *FAMILY CENTERED CARE* TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI BLUD PUSKESMAS MUARA BENGKAL

Danriani Muslimin¹, Ida Hayati M.Kes²
fkhairulaqsa@gmail.com¹, idahayati@itkeswhs.ac.id²
Itkes Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Neonatal (AKN) masih menjadi tantangan serius, di mana rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir menjadi salah satu faktor risiko utama. Edukasi konvensional yang hanya berfokus pada ibu seringkali kurang optimal, sehingga diperlukan pendekatan Family Centered Care (FCC) yang melibatkan keluarga secara aktif. Tujuan: Mengetahui pengaruh konseling dengan pendekatan FCC terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal. Metode: Penelitian pre-eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest design pada 22 responden yang dipilih menggunakan accidental smapling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Mayoritas responden sebelum intervensi (pretest) dengan pengetahuan kurang (63,6%) setelah intervensi (posttest) meningkat menjadi kategori baik (45,5%). Pengetahuan responden meningkat signifikan dari 9,91 (pretest) menjadi 14,32 (posttest) dengan nilai p-value = <0,001 < 0,05. Simpulan: Terdapat pengaruh signifikan konseling dengan pendekatan Family Centered Care terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir. Disarankan untuk menerapkan metode konseling dengan pendekatan Family Centered Care secara rutin guna meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat bayi baru lahir.

Kata Kunci: Konseling, Family Centered Care, Pengetahuan, Bayi Baru Lahir.

ABSTRACT

Background: Neonatal mortality remains a significant public health challenge, with low maternal knowledge of newborn care identified as a major risk factor. Conventional education that focuses solely on the mother is often suboptimal, highlighting the need for a Family-Centered Care (FCC) approach that actively involves the family. Objective: This study aimed to determine the effect of counseling using an FCC approach on third-trimester pregnant women's knowledge of newborn care at Muara Bengkal Health Center. Method: A pre-experimental study employing a one-group pretest-posttest design was conducted with 44 respondents selected through accidental sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Most respondents demonstrated poor knowledge before the intervention (pretest: 63,6%), which improved to good knowledge following the intervention (posttest: 45,5%). Mean knowledge scores increased significantly from 9,91 (pretest) to 14,32 (posttest), with a p-value of < 0.001 (< 0.05). Conclusion: Counseling with a Family-Centered Care approach significantly improves maternal knowledge regarding newborn care. It is recommended that counseling using the FCC approach be implemented regularly to enhance family independence in caring for newborns.

Keywords: Counseling, Family-Centered Care, Knowledge, Newborn

PENDAHULUAN

Masa *neonatal* atau usia 0–28 hari merupakan fase yang sangat penting dan sekaligus paling rentan bagi seorang bayi. Pada masa ini, ibu perlu mengetahui cara merawat bayinya dengan baik di rumah, mulai dari menjaga kebersihan, memberikan nutrisi yang sesuai, hingga menangani bayi saat sakit. Perawatan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dengan perawatan yang menyeluruh, bayi dapat tumbuh sehat, berkembang optimal, dan terhindar

dari risiko penyakit yang bisa berujung pada kematian bayi (Kartika & Lestari, 2021).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan secara global tercatat sebesar 2,3 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian terjadi dalam minggu pertama kehidupan. Kematian ini seringkali disebabkan oleh komplikasi persalinan, asfiksia, infeksi, serta prematuritas (WHO, 2024). Sementara itu angka kematian bayi baru lahir di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Menurut data Bank Dunia pada tahun 2023, angka kematian *neonatal* (AKN) di Indonesia tercatat sebesar 10,5 per 1.000 kelahiran hidup. Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup, lebih dari sepuluh tidak mampu bertahan hidup hingga usia 28 hari (BPS Indonesia, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur melalui laporan *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2023 mencatat bahwa terdapat 520 kasus kematian *neonatal* dari total 61.336 kelahiran hidup. Hal ini setara dengan angka 8,5 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kaltim, 2024). Angka ini menegaskan bahwa meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan, permasalahan kematian bayi baru lahir masih menjadi isu serius yang membutuhkan strategi intervensi berbasis keluarga dan layanan kesehatan primer. Di tingkat kabupaten, Kutai Timur masih menghadapi persoalan kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2023, tercatat 42 kasus kematian bayi (Dinkes Kutai Timur, 2024). Data ini menunjukkan bahwa wilayah Kutai Timur, masih memiliki risiko cukup tinggi terhadap kematian bayi. Hal ini menegaskan pentingnya strategi konseling yang efektif dan berorientasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas perawatan bayi baru lahir karena menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki pemahaman baik mengenai perawatan neonatal, seperti inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi, serta pengenalan tanda bahaya, cenderung mampu melakukan praktik perawatan yang benar sesuai standar kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tindakan yang tidak tepat, meningkatkan risiko infeksi, hipotermia, bahkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis (Getachew et al., 2022). Maka dari itu diperlukan intervensi berupa edukasi dan konseling yang terstruktur. Sementara itu, pendekatan tradisional yang hanya menekankan penyuluhan kepada ibu tanpa melibatkan keluarga seringkali tidak memberikan dampak optimal terhadap perubahan perilaku.

Pendekatan *Family Centered Care* (FCC) hadir sebagai model pelayanan kesehatan yang menempatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam perawatan (Winarti et al., 2023). Dalam pendekatan ini, tenaga kesehatan bekerja sama dengan ibu dan anggota keluarga lainnya tidak hanya dalam memberikan edukasi, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan serta praktik perawatan sehari-hari. Melalui keterlibatan keluarga secara aktif, FCC dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri orang tua dalam merawat bayi, sekaligus memperkuat hubungan emosional antara bayi dan keluarganya (Alsadaan et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bilgic & Bozkurt, 2024) mengindikasikan bahwa integrasi prinsip FCC dalam perawatan *neonatal* dan program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, meningkatkan keterikatan, menurunkan stres orang tua, dan berpotensi memperbaiki hasil klinis jangka pendek bayi. Studi lain yang dilakukan oleh (Lee, 2024) mengemukakan bahwa penerapan model FCC atau integrasinya dengan *developmental care* mampu meningkatkan kompetensi orang tua dalam merawat bayi serta memberikan dampak positif terhadap beberapa hasil kesehatan bayi baru lahir. Maka dari itu kedua temuan ini memperkuat dugaan bahwa konseling dengan pendekatan FCC berpotensi meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan konseling dengan pendekatan FCC di tingkat layanan primer, yaitu di BLUD Puskesmas Muara Bengkal. Selama ini, sebagian besar penelitian terkait FCC banyak dilakukan di rumah sakit rujukan atau di unit perawatan intensif neonatal (NICU), sehingga penerapan FCC di lingkungan puskesmas masih jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan nilai tambah berupa bukti baru mengenai bagaimana FCC dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir,

khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses layanan kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kerja BLUD Puskesmas Muara Bengkal menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah bayi baru lahir sebanyak 198 orang dan tahun 2024 sebanyak 227 orang (Profil BLUD Puskesmas Muara Bengkal, 2025). Dari studi awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara terbuka menggunakan kuesioner penelitian di wilayah kerja BLUD Puskesmas Muara Bengkal terhadap 10 ibu hamil memperlihatkan bahwa 6 orang di antaranya belum memahami cara merawat tali pusat dengan benar, menjaga suhu tubuh bayi agar tetap stabil, serta mengenali tanda-tanda bahaya yang dapat mengancam keselamatan bayi. Kondisi ini menggambarkan masih adanya kesenjangan pengetahuan yang dapat berdampak pada praktik perawatan yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan program konseling yang lebih intensif dan terarah, khususnya dengan pendekatan *Family Centered Care*, agar ibu beserta keluarga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang lebih baik dalam merawat bayi baru lahir sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya komplikasi maupun kematian *neonatal*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling dengan Pendekatan *Family Centered Care* terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal”. Pemilihan lokasi ini karena masih ditemukan rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir, seperti perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, dan deteksi dini tanda bahaya pada *neonatus*. Wilayah ini juga memiliki karakteristik masyarakat yang kuat dalam keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan, sehingga sangat sesuai untuk penerapan pendekatan *Family Centered Care*. Selain itu, Puskesmas memiliki tenaga kesehatan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan konseling serta kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Sehingga melalui konseling berbasis FCC, diharapkan ibu tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga didukung oleh keluarga dalam menerapkan praktik perawatan bayi yang benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menurunkan angka kematian bayi, serta mendukung pencapaian target SDGs bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-eksperiment* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* pada 22 responden yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu trimester III di wilayah kerja BLUD Puskesmas Muara Bengkal tahun 2025 periode Oktober-November yang berjumlah 52 orang dengan sampel berjumlah 44 orang yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir sebelum diberikan Konseling dengan Pendekatan *Family Centered Care* (Pretest) di BLUD Puskesmas Muara Bengkal

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	14	63,6
Cukup	7	31,8
Baik	1	4,5
Total	22	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care* (*pretest*) sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang

perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 14 orang (63,6%). Sementara itu responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (31,8%) dan responden dengan pengetahuan baik hanya 1 orang (4,5%).

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir setelah diberikan diberikan Konseling dengan Pendekatan Family Centered Care (Posttest) di BLUD Puskesmas Muara Bengkal

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	7	31,8
Cukup	5	22,7
Baik	10	45,5
Total	22	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care (posttest)* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 10 orang (45,5%). Namun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (31,8%). Sementara itu, responden dengan kategori pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (22,7%).

Tabel 3 Pengaruh Konseling dengan Pendekatan Family Centered Care terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III	Mean	Selisih	Ties	Negative Range	Positif Range	α	P Value
<i>Pretest</i>	9,91	4,41	3	0	19	0,05	0,000
<i>Posttest</i>	14,32						

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa, nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 9,91 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 14,32, dengan selisih rata-rata sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care*. Sementara itu, nilai *positive rank* = 19, *negative rank* = 0 dan *ties* = 3 yang artinya sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, selanjutnya tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi dan 3 responden yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p value = 0,000 < α = 0,05 yang artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling dengan pendekatan *family centered care* terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir sebelum diberikan Konseling dengan pendekatan *Family Centered Care (Pretest)* di BLUD Puskesmas Muara Bengkal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care (pretest)*, sebagian besar responden di BLUD Puskesmas Muara Bengkal memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan bayi baru lahir memiliki

pengetahuan kurang tentang perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 14 orang (63,6%). Sementara itu responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (31,8%) dan responden dengan pengetahuan baik hanya 1 orang (4,5%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III BLUD Puskesmas Muara Bengkal belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perawatan bayi baru lahir, seperti menjaga kehangatan bayi, perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan tanda bahaya pada neonatus. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kebutuhan edukasi yang sistematis dan terstruktur menjelang persalinan.

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman, pekerjaan, serta paparan informasi (Surajiyo & Sriyono, 2020). Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, pengetahuan ibu selama masa *antenatal* sangat menentukan kesiapan dalam merawat bayi baru lahir (Hulu, 2021). Menurut (Ariyana, 2020) edukasi selama kehamilan merupakan bagian penting dari *antenatal care* yang bertujuan meningkatkan kesiapan ibu dan keluarga dalam menghadapi persalinan dan perawatan neonatal. Kurangnya pengetahuan ibu dapat berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi neonatal akibat keterlambatan mengenali tanda bahaya atau praktik perawatan yang kurang tepat.

Rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses edukasi yang diterima oleh ibu hamil. Selama ini, pendekatan edukasi yang digunakan cenderung masih bersifat tradisional, yaitu berfokus hanya pada ibu sebagai individu tanpa melibatkan suami maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diberikan tidak mendapatkan penguatan secara berkelanjutan di lingkungan rumah, sehingga ibu lebih mudah lupa atau kurang memahami secara mendalam materi yang telah disampaikan (Alsadaan et al., 2023).

Selain itu, tidak adanya dukungan aktif dari keluarga juga dapat memengaruhi motivasi dan kesiapan ibu dalam menerima serta menerapkan pengetahuan terkait perawatan bayi baru lahir. Padahal, keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memiliki peran penting dalam membantu ibu, baik secara emosional, informasional, maupun praktis. Keterlibatan suami dan keluarga dalam proses edukasi dapat meningkatkan diskusi, saling mengingatkan, serta memperkuat pemahaman ibu terhadap informasi yang diperoleh (Winarti et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2023) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan rendah mengenai perawatan bayi baru lahir sebelum diberikan intervensi edukasi. Penelitian lain oleh (Hadi, 2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir berkaitan dengan kurangnya konseling antenatal yang komprehensif serta minimnya keterlibatan keluarga dalam proses edukasi. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa tanpa intervensi yang terstruktur, sebagian besar ibu belum memiliki kesiapan pengetahuan yang memadai dalam menghadapi masa neonatal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dibuat suatu kesimpulan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan konseling merupakan kondisi yang umum terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang efektif dan melibatkan keluarga, seperti pendekatan *family centered care*, untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir secara optimal.

B. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir setelah diberikan diberikan Konseling dengan Pendekatan *Family Centered Care* (Posttest) di BLUD Puskesmas Muara Bengkal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care (posttest)* terjadi peningkatan pengetahuan responden yang cukup nyata tentang perawatan bayi baru lahir. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 10 orang (45,5%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (22,7%), dan responden dengan pengetahuan kurang menurun menjadi orang (31,8%). Temuan ini menggambarkan bahwa intervensi konseling yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil trimester III di BLUD Puskesmas Muara Bengkal mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI, serta deteksi dini tanda bahaya neonatal.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa proses konseling yang diberikan telah berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan responden dalam memahami materi yang diberikan setelah intervensi, yang menandakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Penyampaian materi yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan ibu hamil trimester III memungkinkan responden menerima informasi secara bertahap, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, proses konseling yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk bertanya, berdiskusi, serta berbagi pengalaman pribadi, turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Interaksi dua arah ini membuat suasana edukasi menjadi lebih aktif dan partisipatif, sehingga responden tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Secara teori, pendekatan *FCC* menekankan kemitraan antara tenaga kesehatan dan keluarga dalam proses perawatan serta pengambilan keputusan. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas edukasi karena informasi tidak hanya diterima oleh ibu, tetapi juga diperkuat oleh dukungan keluarga di rumah (Tanaem et al., 2022). Menurut (Lee, 2024), keterlibatan keluarga dalam pelayanan maternal dan neonatal terbukti meningkatkan kesiapan ibu, kepatuhan terhadap praktik perawatan yang benar, serta hasil kesehatan bayi. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan dukungan sosial juga memperkuat retensi informasi dan perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purnamayanthi & Adhiestiani, 2022) yang menunjukkan bahwa konseling berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Penelitian lain oleh (Asmuji & Indriyani, 2021) juga menemukan bahwa intervensi edukasi dengan melibatkan suami atau anggota keluarga meningkatkan pemahaman ibu serta kesiapan dalam menghadapi masa neonatal. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendekatan yang melibatkan keluarga lebih efektif dibandingkan edukasi konvensional yang hanya berfokus pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konseling dengan pendekatan *family centered care* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir. Peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik serta penurunan kategori pengetahuan kurang menunjukkan bahwa pendekatan ini layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pelayanan *antenatal* guna mempersiapkan ibu dan keluarga menghadapi masa neonatal secara optimal.

C. Pengaruh Konseling dengan Pendekatan *Family Centered Care* terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 9,91 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 14,32, dengan selisih rata-rata sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan konseling dengan pendekatan *family*

centered care. Sementara itu, nilai *positive rank* = 19, *negative rank* = 0 dan *ties* = 3 yang artinya sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, selanjutnya tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi dan sebanyak 3 responden yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan konseling dengan pendekatan *family centered care* terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir. Dengan demikian intervensi konseling yang melibatkan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dalam mempersiapkan perawatan bayi baru lahir.

Teori *social support theory* menjelaskan bahwa ibu hamil membutuhkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga agar mampu memahami serta menerapkan informasi kesehatan secara optimal (Asmuji & Indriyani, 2021). Selanjutnya, *family system theory* juga menegaskan bahwa keluarga merupakan satu sistem yang saling memengaruhi antaranggota (Dewi et al., 2024). Di sisi lain, *adult learning theory* juga menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka serta melibatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hadi, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori *social support theory*, *family system theory*, dan *adult learning theory*, yang secara bersama-sama menjelaskan bahwa pendekatan *family centered care* lebih efektif dibandingkan edukasi konvensional dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dukungan sosial dan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Winarti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa konseling/edukasi berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Penelitian lain oleh (Dewi et al., 2024) juga menemukan adanya perbedaan bermakna antara skor sebelum dan sesudah intervensi edukasi dengan pendekatan keluarga ($p < 0,05$). Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan keluarga lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *family centered care* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir, akan tetapi masih terdapat 3 responden (*ties*) yang tidak mengalami perubahan skor pengetahuan setelah intervensi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan hasil pada sebagian kecil sampel penelitian. Kesenjangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, usia responden, motivasi belajar, kemampuan memahami materi, pengalaman sebelumnya dalam merawat anak, serta faktor psikologis saat mengikuti konseling. Tingkat pendidikan yang lebih rendah, misalnya pada responden dengan pendidikan dasar, dapat memengaruhi daya tangkap dan kemampuan dalam memahami informasi yang disampaikan, sehingga peningkatan pengetahuan tidak terlalu terlihat secara signifikan. Sebaliknya, responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan mengolah informasi baru. (Getachew et al., 2022).

Selain itu, faktor usia juga berperan dalam memengaruhi penerimaan informasi. Responden yang berada pada usia terlalu muda (<20 tahun) mungkin belum memiliki kematangan dalam berpikir dan pengalaman, sehingga lebih sulit memahami materi secara optimal. Sementara itu, responden dengan usia lebih tua (>35 tahun) kemungkinan sudah memiliki pola pikir atau pengalaman sebelumnya yang membuat mereka kurang responsif terhadap informasi baru yang diberikan. Di samping itu, responden yang sudah memiliki pengetahuan cukup baik sebelum intervensi juga cenderung tidak menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, karena nilai awal mereka sudah relatif tinggi. Faktor eksternal seperti

kurangnya fokus, keterbatasan waktu selama sesi konseling, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga dapat memengaruhi efektivitas penerimaan materi. Dengan demikian, adanya kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi efektif secara umum, tetap diperlukan pendekatan yang lebih individual dan adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik responden, seperti pendidikan dan usia, agar peningkatan pengetahuan dapat terjadi secara merata pada seluruh peserta (Alsadaan et al., 2023)

Penelitian (Sari et al., 2023) menyebutkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh metode penyampaian materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menerima informasi, latar belakang pendidikan, serta dukungan lingkungan di sekitarnya. Individu dengan kesiapan belajar yang baik dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengolah informasi yang diberikan, sementara dukungan lingkungan, terutama dari keluarga, dapat memperkuat pemahaman tersebut melalui pengulangan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, studi oleh (Kusumahati & Wilandika, 2020) menunjukkan bahwa responden yang telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya umumnya memiliki dasar pengetahuan yang cukup baik, sehingga perubahan skor setelah intervensi tidak terlalu signifikan dan cenderung stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman sebelumnya juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil edukasi, karena responden tidak sepenuhnya memulai dari tingkat pengetahuan yang rendah, melainkan sudah memiliki pemahaman awal yang memadai sebelum diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling dengan pendekatan *family centered care* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses edukasi mampu memperkuat pemahaman ibu serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi masa setelah persalinan. Meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang tidak mengalami perubahan skor pengetahuan, kondisi tersebut tidak mengurangi efektivitas intervensi secara keseluruhan. Secara umum, pendekatan ini terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapan ibu serta dukungan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, konseling dengan pendekatan *family centered care* dinilai layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pelayanan antenatal, serta dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, khususnya pada periode neonatal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *family centered care* dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di BLUD Puskesmas Muara Bengkal disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga dalam setiap kegiatan edukasi kehamilan, seperti kelas ibu hamil atau konseling individu. Pelibatan suami dan anggota keluarga lainnya dalam proses edukasi diharapkan dapat memperkuat dukungan sosial, meningkatkan kesiapan ibu, serta mendorong praktik perawatan bayi baru lahir yang lebih optimal dan berkelanjutan di lingkungan rumah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dibuat suatu kesimpulan yaitu Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir sebelum diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care (pretest)* di BLUD Puskesmas Muara Bengkal sebagian besar dengan kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,6%). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir setelah diberikan konseling dengan pendekatan *family centered care (posttest)* di BLUD Puskesmas Muara Bengkal sebagian

besar dengan kategori baik, yaitu sebanyak 10 orang (45,5%). Ada pengaruh konseling dengan pendekatan *family centered care* terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir di BLUD Puskesmas Muara Bengkal dengan nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$.

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat di BLUD Puskesmas Muara Bengkal, mengintegrasikan pendekatan *family centered care* dalam setiap kegiatan konseling antenatal. Keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya perlu ditingkatkan agar dukungan terhadap ibu hamil semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsadaan, Ramadan, Elsayed, Alqahtani, Shaban, Elsharkawy, Abdelaziz, & Ali. (2023). Impacts of Integrating Family-Centered Care and Developmental Care Principles on Neonatal Neurodevelopmental Outcomes among High-Risk Neonates. *Children*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/children10111751>
- Ariyana. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Diet Penyandang Diabetes Melitus Tipe II Peserta Prolanis di Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Asmuji, & Indriyani. (2021). Model Family Centered Maternity Care Sebagai Strategi Optimalisasi Competent Mothering (Family centered maternity care model as the strategy to optimize competent mothering). Universitas Muhammadiyah, November. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i1.1905>
- Bilgic, & Bozkurt. (2024). Effect of online infant care training and postpartum counseling based on Meleis' transition theory on mothers' readiness for care and breastfeeding: a randomized controlled trial. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 67(10), 521–530. <https://doi.org/10.3345/cep.2024.00423>
- BPS Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023. Badan Pusat Statistik, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dewi, Qomar, & Sumarni. (2024). Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Pada Ibu Hamil. CV Tahta Media Group. <https://www.researchgate.net/publication/327200698>
- Dinkes Kaltim. (2024). Evaluasi Kematian Neonatal di provinsi Kalimantan Timur. Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. <https://www.sapos.co.id/pro-bisnis/2454721797/evaluasi-kematian-neonatal?utm>
- Dinkes Kutai Timur. (2024). Prevalensi Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Kutau Timut tahun 2023.
- Getachew, Dheresa, Eyeberu, Balis, & Yadeta. (2022). Magnitude and Determinants of Postnatal Mothers' Knowledge of Essential Newborn Care at Home in Rural Ethiopia. *Frontiers in Pediatrics*, 10(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.860094>
- Hadi. (2021). Pengaruh pengetahuan tentang family centered care terhadap self efficacy perawat pada perawatan mandiri pasien gagal jantung di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Universitas Brawijaya Malang, PSIK FK Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/180357/>
- Hulu. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Di Desa Jaharun B Kecamatan Galang. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.271>
- Kartika, & Lestari. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Chakti Civitas Akademika*, 4(1), 38–44. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca%0APEMBERIAN>
- Kusumahati, & Wilandika. (2020). Efektivitas Pelatihan Family Centered Care Terhadap Persepsi Kelahiran Prematur Pada Keluarga Bayi Prematur. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.140>
- Lee. (2024). Neonatal family-centered care: evidence and practice models. *Clinical and*

- Experimental Pediatrics, 67(4), 305–313.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10990654/pdf/cep-2023-00367.pdf>
- Profil BLUD Puskesmas Muara Bengkal. (2025). Cakupan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja BLUD Puskesmas Muara Bengkal tahun 2022-2024.
- Purnamayanthi, & Adhiestiani. (2022). The Effect of Educational Videos About Newborn Baby Care on the Knowledge Level of Postpartum Mothers. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(1), 66. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i1.56016>
- Sari, Lestari, & Handayani. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan konseling antenatal dengan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 14(2), 112–120.
- Surajiyo, & Sriyono. (2020). Struktur Pengetahuan Ilmiah dan Sikap Ilmiah Ilmuwan. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar,”* April, 12–22.
- Tanaem, Dary, & Istiarti. (2022). Family Centered Care Pada Perawatan Anak Di Rsud Soe Timor Tengah Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 21–27. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3918>
- WHO. (2024). Newborn mortality and care. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Winarti, Nasution, & Siregar. (2023). Edukasi Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Dalam Pemberian Asi: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16827–16837.